

Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Online*

Dila Nurhayati Fadilah¹, Ekasatya Aldila Afriansyah^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia
Jalan Pahlawan No 32 Sukagalih, Garut, Indonesia

¹dilanurhayati11@gmail.com; ²ekasatyafriansyah@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi anak di sekolah selama belajar di rumah adalah mengenai pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara *online*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dan pengaruh dari peran orang tua terhadap hasil belajar pada pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP/MTs, orang tua, siswa, dan guru matematika, untuk subjek penelitiannya sebanyak 5 orang siswa, 5 orang tua siswa, dan 1 guru matematika. Jika dilihat dari setiap perannya, orang tua S-1 tidak memenuhi 1 sub indikator maka skor peran orang tua sebagai guru didapat 80%, orang tua S-2 dan S-3 mendapat skor maksimal yaitu 100%, orang tua S-4 tidak memenuhi 2 sub indikator sehingga skornya 60%, orang tua S-5 mendapat skor terendah yaitu 20%, karena hanya memenuhi 1 sub indikator. Peran orang tua sebagai motivator orang tua S-1, S-3, dan S-4 mendapat skor maksimal karena sudah memenuhi seluruh sub indikator, orang tua S-2 dan S-5 mendapat skor yang sama yaitu 70%, karena kurang memenuhi sub indikator. Peran orang tua sebagai fasilitator dan pengarah/*director*, semua orang tua mendapat skor 100% karena seluruh indikator dipenuhi seluruh orang tua. Karena itu, peran orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Matematika Berbasis *Online*.

ABSTRACT

One of the problems faced by children at school while studying at home is about learning mathematics which is carried out online. The purpose of this study was to determine the role and influence of the role of parents on learning outcomes in online learning during the Covid-19 pandemic. The population in this study were SMP/MTs students, parents, students, and mathematics teachers. The research subjects were 5 students, 5 students' parents, and 1 mathematics teacher. When viewed from each role, S-1 parents do not meet 1 sub-indicator, the score for the role of parents as teachers is 80%, S-2 and S-3 parents get a maximum score of 100%, S-4 parents do not meet 2 sub-indicators so that the score is 60%, S-5 parents get the lowest score of 20% because they only meet 1 sub-indicator. The role of parents as motivators for S-1, S-3, and S-4 parents got the maximum score because they had fulfilled all the sub-indicators, S-2 and S-5 parents got the same score of 70%, because they did not meet the sub-indicators. indicator. The role of parents as facilitators and directors, all parents scored 100% because all indicators were met by all parents. Therefore, the role of parents affects learning outcomes.

Keywords: The Role of Parents, Student Learning Outcomes, Mathematics Learning Based Online.

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 19 September 2021, Direvisi: 20 Oktober 2021, Diterbitkan: 30 November 2021

Cara Sitasi:

Fadilah, D. N. & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis *Online*. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 395-408.

Copyright © 2021 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah. Menurut (Arifa, 2020) sekolah di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR). Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Penerapan BDR yang berkepanjangan membuat beberapa guru yang pada awalnya berpikir bahwa penutupan sekolah hanya akan dilakukan dalam waktu singkat mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai. Tak hanya para guru yang tidak memiliki persiapan yang memadai, begitupun para orang tua siswa yang harus mencari cara agar bisa berperan baik dalam mendampingi serta membimbing kegiatan belajar anak-anaknya di masa pandemi Covid-19 ini.

Salah satu masalah yang dihadapi anak di sekolah selama belajar di rumah adalah mengenai pembelajaran matematika yang juga harus dilaksanakan secara *online*, di masa pandemi Covid-19 hal tersebut merupakan tantangan sekaligus keharusan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika. Penggunaan teknologi pembelajaran matematika juga dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan penalaran, komunikasi matematis, pemecahan masalah, dan koneksi matematis peserta didik. Rahmawati, dalam (Silaen & Syofra 2020). Dengan kondisi pandemi Covid-19, peran teknologi pembelajaran sangat mengharuskan seluruh layanan pendidikan mengoptimalkan fungsi teknologi untuk mengatasi permasalahan saat ini dan memberikan peluang besar kebermanfaatannya untuk pembaharuan pembelajaran matematika. Pembelajaran yang biasanya guru dan peserta didik yang selalu berada di satu tempat maka dengan adanya penggunaan teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sudah dirancang dengan baik yang merupakan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *Schoology, Google classroom, Google Form, Whatsapp, Zoom Meeting*, dan media lainnya.

Setelah teroptimalkannya pembelajaran dan sejalan dengan peran orang tua yang baik pada pendampingan siswa di masa pandemi ini maka kemungkinan besar hasil belajar siswa pun dapat optimal, hasil belajar sendiri menurut Afriansyah (2021), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian

(C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun indikator peran orang tua yang digunakan peneliti ialah sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh Winingsih (dalam Laili, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*. 4) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lichtman (dalam Suwarsono, 2016), penelitian kualitatif adalah suatu cara seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dengan melibatkan wawancara dan/atau observasi dalam situasi alamiah, *online*, atau sosial. Penelitian kualitatif memerlukan data berupa informasi secara deskriptif (Subandi, 2011) sehingga jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, sehingga bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Putra, 2015). Subjek pada penelitian ini adalah siswa 5 orang siswa SMP/MTs sederajat kelas VII, 5 orang tua siswa, dan 1 orang guru matematika yang mengajar siswa tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yang pertama dengan menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti mengumpulkan data dari tiga sumber yaitu siswa, orang tua, dan guru matematika. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik yaitu wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Dalam ketiga instrumen tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang disusun didasarkan pada tujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa di masa pandemic Covid-19.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu angket, dokumen resmi, gambar, dan foto. Data yang didapat oleh peneliti dibaca, dipelajari, dan ditelaah, dan langkah berikutnya

dalam analisis data ini ialah dilakukan dengan tahap-tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Moleong, 2010).

Pada penelitian ini, rubrik penskoran peran orang tua didapat dari hasil diskusi antara peneliti dan dosen pembimbing penelitian. Pada penelitian ini lembar validasi yang digunakan terdiri dari pertanyaan wawancara dan angket terbuka mengenai peran orang tua yang akan diberikan kepada siswa, orang tua, dan guru matematika siswa. Lembar validasi wawancara dan angket terbuka berisi tentang kesesuaian pertanyaan dengan indikator (validitas isi), dan bahasa soal (validitas muka). Lembar instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh guru matematika SMP/MTs sederajat, dan dosen pembimbing. Yang kemudian disetujui oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2. Instrumen penelitian baru diberikan kepada subjek penelitian apabila sudah ada pernyataan kelayakan dari validator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dari penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Tahapan reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: mengolah data hasil angket terbuka dan wawancara respon orang tua dengan cara menganalisisnya.

a) Peran Orang Tua Sebagai Guru

Di situasi pandemi seperti saat ini, orang tua dituntut untuk membantu anak dalam pembelajarannya, karena sekolah dipindahkan ke rumah guna menghindari penyebaran virus Covid-19. Maka dari itu orang tua setidaknya harus dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa, agar dapat membantu menjelaskan kembali apabila anak mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor pembantu bagi orang tua agar bisa memahami dan mempelajari materi pelajaran anaknya.

Tabel 1. Hasil Analisis Mempelajari Materi Pembelajaran

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Pelajaran dulu dengan sekarang sedikit berbeda dalam tingkat kesulitannya	Cukup kesulitan karena ibu lulusan dari PGPAUD, tidak sinkron antara pelajaran yang diajarkan orangtua dan guru	Pendidikan terakhir ibu di bidang agama, matematika tentang rumus jarang bisa menjelaskan sampai ke penyelesaian	Cukup kesulitan, biasanya kalau sudah terlalu sulit anak disuruh untuk menanyakan pada saudaranya	Mempengaruhi, karena kan ibu lulusan SD, jadi ibu kurang tau atau kurang bisa membimbing apabila anak membutuhkan bantuan
Siswa	Membantu, kadang ada yang	Terkadang membantu, kadang tidak	Kalau orang tua bisa ya dijelaskan,	Iya, suka membantu	Tidak membantu

	dijelaskan, kadang juga tidak, sebisa mungkin		kalau tidak, paling disuruh menanyakan pada guru	kalau ada yang tidak dimengerti	
Guru	Memberikan pemahaman kembali mengenai materi yang anak tidak pahami, dengan cara menjelaskan kembali atau bisa menggunakan media belajar yang dapat ditemukan di rumah				

Dalam proses belajar *online* orang tua mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mendampingi anak saat pembelajaran *online* berlangsung, berikut hasil rangkuman wawancara dan angket terbuka dari subjek penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Berlangsung

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Menemani, tapi tidak sampai mendampingi terus menerus, hanya memperhatikan saja dari ruangan yang berbeda	Menemani diawal setelah itu diberikan penjelasan ulang lalu ibu tinggalkan, tidak sampai akhir ditemani	Mungkin 80% bisa menemani anak, karena kan anak ada kerja kelompok atau luring dengan gurunya	Jarang untuk mendampingi, kadang belajar bersama teman-temannya	Tidak ditemani/ didampingi karena hampir setiap hari pergi ke kebun
Siswa	Memperhatikan dari ruangan berbeda	Selalu memperhatikan meskipun dari jauh	Memperhatikan	Kadang memperhatikan kadang tidak	Tidak didampingi
Guru	Meskipun tidak harus selalu ada disamping siswa, setidaknya orang tua bisa memperhatikan anaknya, karena mungkin tidak semua orang tua memiliki waktu luang untuk mendampingi siswa				

Pada saat pembelajaran daring mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar sehingga siswa mungkin mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru secara *online*, maka dari itu peran orang tua dibutuhkan juga untuk membantu anak menyelesaikan masalah tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisis Membantu Apabila Anak Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Membantu sebisa mungkin	Dibantu dengan media yang ada di rumah, dijelaskan kembali, suka diberi peringatan keras apabila masih tidak mengerti	Direspon dulu apanya yang tidak dipahami, jika ibu bisa akan dibantu, atau suruh bertanya pada gurunya	Membantu ya mungkin kalau ada yang anak tanyakan	Menyuruh anak untuk menanyakan kepada Kakaknya karena ibu tidak bisa
Siswa	Membantu sebisa mungkin, kalau bisa dijawab,	Menjelaskan kembali apabila ada yang tidak dipahami	Dijelaskan kembali materi yang saya tidak pahami, atau menyuruh untuk	Membantu menjelaskan materi yang tidak dimengerti,	Dibantu oleh Kakak kalau ada tugas atau materi yang tidak dipahami,

	kalau tidak disuruh bertanya pada guru		menanyakan pada guru	atau disuruh bertanya pada saudara	tidak sama orang tua
Guru	Orang tua sebisa mungkin dapat memberikan pemahaman kembali mengenai materi yang anak tidak pahami, menjelaskan kembali atau bisa menggunakan media belajar yang dapat ditemukan di rumah, bisa mengarahkan anaknya agar mau bertanya pada gurunya				

Selain dari beberapa peran orang tua yang telah dipaparkan di atas, peran orang tua sebagai guru di rumah pun mengharuskan orang tua untuk dapat mengontrol waktu dan cara belajar anak, seperti dengan adanya waktu khusus untuk anak belajar, agar anak tetap mau belajar walaupun sekolah dilaksanakan secara daring.

Tabel 4. Hasil Analisis Mengontrol Waktu dan Cara Belajar Anak

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Tidak ditentukan untuk waktu belajar, anak sudah bisa mandiri	Dijadwalkan setiap hari harus ada waktu dua jam untuk belajar, tiap jam 9 pagi sebelum main	Tidak terlalu insentif karena takutnya anak sudah bosan belajar paling mengingatkan anak apabila ada tugas, dilakukan setelah subuh dan malam hari	Tidak rutin atau tidak ada waktu khusus, tapi tetap mengingatkan agar anak belajar	Tidak ada waktu khusus untuk belajar, tapi selalu diingatkan untuk belajar
Siswa	Suka mengingatkan untuk belajar	Sering sekali diingatkan agar belajar	Mengingatkan untuk belajar	Suka mengingatkan belajar atau tugas	Suka menyuruh belajar
Guru	Agar anak terbiasa belajar dan mampu mengatur waktu sejak dini, mengontrol atau memeriksa tugas atau hasil belajar siswa yang telah diberikan oleh guru, dan bisa dibantu dengan adanya waktu khusus untuk anak belajar				

Peran orang tua sebagai guru di masa pandemi juga dapat dipenuhi dengan menyediakan tempat serta membuat suasana yang nyaman di rumah untuk digunakan anak agar anak bisa lebih fokus dan leluasa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Tabel 5. Hasil Analisis Membuat Rumah sebagai Tempat Belajar yang Nyaman

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Memberi tempat belajar agar tidak diganggu orang lain, nyaman dan tenang	Menyediakan media yang dibutuhkan, menemani anak ketika belajar	Memberikan ruang dan sarana prasarana pendukung yang tepat dan cocok, mengondisikan tempat ketika akan belajar	Dibersihkan dan ditata senyaman mungkin, memilih ruangan belajar yang anak suka	Menemani anak belajar agar tidak bosan, membuat ketenangan dalam rumah, menyiapkan yang dibutuhkan
Siswa	Cukup nyaman, tapi	Nyaman nyaman saja	Alhamdulillah nyaman	Nyaman, biasanya	Cukup nyaman

	kadang berisik oleh adik-adik			belajar di teras rumah	
Guru	Bisa disediakan tempat atau ruangan khusus anak belajar, atau mungkin bisa membiarkan anaknya memilih sendiri tempat yang nyaman untuk anak belajar				

b) Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah secara terus menerus akan memberikan dampak yang tidak menyenangkan untuk anak, salah satunya yaitu anak akan merasa bosan karena hanya terpaku pada layar gawai/*gadget* serta tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman dan gurunya sehingga dapat menyebabkan anak malas mengikuti pembelajaran, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan semangat pada anak agar anak tetap mau melaksanakan belajar, meskipun secara daring.

Tabel 6. Hasil Analisis Memberikan Dukungan saat Anak Malas Belajar

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Mengatasinya paling dinasihati agar tetap sabar dan menerimanya, memberinya semangat	Dilakukan belajar dengan ibu sebagai gurunya, membujuk anak, peringatan keras, atau diiming-imingi hadiah	Memberikan semangat, sabar, ingatkan apabila anak malas belajar nanti resikonya ujian tidak bisa mengerjakan	Dinasihati agar anak mau belajar, disuruh dan diberi peringatan agar lebih giat belajar	Diberi peringatan keras atau dimarahi, menasihati agar anak senantiasa lebih giat belajar
Siswa	Membantu menyemangati agar belajar	Diberi peringatan keras / dimarahi	Dimotivasi agar semangat belajar	Mengingatkan agar lebih giat belajar	Dimarahi atau diberi peringatan keras
Guru	Memberikan apresiasi atau pujian 401etika anak mendapat nilai yang baik, menyemangati agar tetap belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan daring, menyemangati apabila anak mengalami penurunan nilai, atau bisa diberi <i>reward</i> setiap anak mendapat nilai yang bagus, agar menambah semangat anak dalam belajar				

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar supaya hasil belajar yang didapat akan baik. Adanya motivasi yang tinggi maka usaha yang dilakukan akan optimal dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Contoh perlakuan orang tua dalam memotivasi anak yaitu; memberi perhatian, penghargaan, dan nasihat.

Tabel 7. Hasil Analisis Memberikan Motivasi agar Anak Semangat Belajar dalam Belajar Online

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Menyemangati dan menasihati agar tetap sabar dalam menjalani pembelajaran di masa pandemi	Tetap sabar, tetap fokus, dan jangan lupa berdo' a	Kerjakan tugas sebisa mungkin, jika ada yang tidak bisa, tanyakan pada guru	Paling disemangati karena mungkin susah di masa pandemi ini	Motivasinya agar tetap belajar meskipun kurang mengerti atau kurang semangat dalam pembelajaran

Siswa	Selalu memotivasi dan menasihati	Diingatkan agar lebih giat belajar dan kurangi bermain	Diingatkan kedepannya ada ujian, jangan sampai tidak bisa mengerjakannya	Menasihati agar mau belajar	Memotivasi agar lebih semangat lagi belajarnya
Guru	Motivasi belajar yang dapat disampaikan adalah semakin keras usaha yang kita lakukan untuk mencapai sesuatu, maka akan semakin baik yang kita dapatkan, karena usaha tidak akan pernah menghinai hasil				

c) Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain – lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Pada masa pandemi ini ada fasilitas tambahan yang harus disediakan orang tua yaitu kuota internet karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka anak akan membutuhkan kuota internet agar dapat tetap terhubung dalam jaringan sehingga dapat mengikuti pembelajaran.

Tabel 8. Hasil Analisis Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Alat-alat belajar, kuota, HP, kuota menjadi hambatan	HP, alat-alat sekolah, dan kuota menjadi hambatan karena harus menyediakan sendiri	Kuota, tempat belajar yang nyaman, kuota tidak terlalu menjadi hambatan	Kuota, alat-alat belajar, <i>handphone</i> , kuota menjadi hambatan karena boros	Kuota, alat-alat belajar, dan lain-lain, kuota menjadi hambatan
Siswa	Fasilitas untuk belajar sudah tercukupi	Sudah tercukupi	Sudah tercukupi	Sudah terpenuhi	Sudah terpenuhi
Guru	Telah tersedianya atau telah terpenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak untuk melaksanakan pembelajaran <i>online</i> , menyediakan <i>gawai/gadget</i> , kuota disediakan orang tua				

d) Peran Orang Tua Sebagai Pengarah/*Director*

Orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongannya untuk membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu, anak perlu diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar. Apalagi di masa pandemi ini dimana sekolah dilaksanakan secara daring, tentunya anak akan sangat bergantung pada pengarahan-pengarahan dari orang tua. Hasil dari bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak, salah satunya adalah peningkatan prestasi belajar anak di sekolah, meskipun mungkin pada akhirnya hasilnya tidak terlalu bagus atau bisa dikatakan rata-rata, itu bukan sepenuhnya berasal dari kesalahan orang tua, karena setiap anak belajar dengan cara yang berbeda.

Tabel 9. Hasil Analisis Peran Orang Tua sebagai Pengarah (*Director*)

Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
Orang Tua	Membantu anak belajar, prestasi anak rata-rata, menyemangati ketika penurunan nilai, mengapresiasi ketika peningkatan nilai	Menemani anak belajar, mengarahkan anak ketika ada masalah, mengarahkan anak agar bertanggung jawab pada tugas, menyemangati ketika penurunan nilai, mengapresiasi peningkatan nilai	Membantu mengatur jadwal belajar, menyediakan sarana dan prasarana, meluangkan waktu menemani anak, menyemangati ketika penurunan nilai, mengapresiasi ketika peningkatan nilai	Mendampingi anak, prestasi anak cukup bagus, menyemangati ketika penurunan nilai, mengapresiasi ketika peningkatan nilai	Menemani anak disaat belajar, menjawab apa yang anak tanyakan, prestasi anak kurang bagus, menyemangati ketika penurunan nilai, mengapresiasi ketika peningkatan nilai
Siswa	Penggunaan gawai tidak dibatasi, disemangati apabila nilai turun, diapresiasi bila nilai naik	Penggunaan gawai sangat dibatasi, disemangati apabila nilai turun, diapresiasi apabila nilai naik	Penggunaan gawai dibatasi diluar waktu belajar, disemangati apabila nilaiturun, diapresiasi apabila nilai naik	Penggunaan gawai dibatasi, disemangati apabila nilaiturun, diapresiasi apabila nilai naik	Penggunaan gawai dibatasi, kecuali saat belajar, disemangati apabila nilai turun, diapresiasi apabila nilai naik
Guru	Memberikan jadwal yang teratur bagi anak dimana ada waktu khusus untuk belajar, istirahat, dan bermain, sehinga terorganisir dan terbiasa, serta diberikan bimbingan dalam belajarnya, untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di masa pandemi ini standar, ada beberapa siswa mendapatkan nilai yang baik, cukup, dan kurang				

e) Hasil Belajar Siswa

Berikut daftar nilai matematika tiap subjek penelitian pada aspek pengetahuan dan keterampilan, disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Daftar Nilai Matematika Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

No	Nama	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
		Semester 1	Semester 1	Semester 2	Semester 2
1	S-1 (NN)	82	83	93	93
2	S-2 (FA)	74	73	82	85
3	S-3 (FAN)	80	82	81	87
4	S-4 (FM)	81	83	79	82
5	S-5 (NF)	74	73	74	74

2) Penyajian Data

Berdasarkan uraian rangkuman peran orang tua di atas maka didapatkan penskoran peran orang tua, disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Skor Persentase Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Subjek Penelitian	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5
1	Peran orang tua sebagai guru	Orang Tua	32%	40%	40%	24%	8%
		Siswa	24%	30%	30%	18%	6%
		Guru	24%	30%	30%	18%	6%
Total Persentase Indikator 1			80%	100%	100%	60%	20%
2	Peran orang tua sebagai motivator	Orang Tua	40%	30%	40%	40%	30%
		Siswa	30%	20%	30%	30%	20%
		Guru	30%	20%	30%	30%	20%
Total Persentase Indikator 2			100%	70%	100%	100%	70%
3	Peran orang tua sebagai fasilitator	Orang Tua	40%	40%	40%	40%	40%
		Siswa	30%	30%	30%	30%	30%
		Guru	30%	30%	30%	30%	30%
Total Persentase Indikator 3			100%	100%	100%	100%	100%
4	Peran orang tua sebagai pengarah / director	Orang Tua	40%	40%	40%	40%	40%
		Siswa	30%	30%	30%	30%	30%
		Guru	30%	30%	30%	30%	30%
Total Persentase Indikator 4			100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 11 menunjukkan seberapa besar orang tua berperan dalam mendampingi pembelajaran siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari tabel 15., diatas untuk peran orang tua sebagai guru memiliki 5 sub indikator, maka dari itu skor maksimal persentase dibagi menjadi 5, untuk skor maksimal persentase orang tua yaitu 40% dibagi 5 sama dengan 8%, maka apabila ada 1 sub indikator tidak terpenuhi skor maksimal akan dikurangi 8% begitupun seterusnya. Untuk skor maksimal persentase siswa dan guru memiliki skor maksimal persentase yang sama yaitu 30%, maka apabila dibagi dengan sub indikator masing-masing sub indikator memiliki skor 6%, skor siswa dan guru akan disinkronkan dengan skor dari orang tua, karena dari hasil wawancara dan angket siswa akan mengonfirmasi kebenaran dari jawaban orang tua, maka apabila orang tua tidak memenuhi salah satu dari sub indikator akan berdampak pada skor yang akan dihasilkan oleh siswa dan guru.

3) Penarikan Kesimpulan

Untuk orang tua S-1 tidak memenuhi 1 sub indikator maka skor yang didapat adalah sebesar 32% berdampak pada skor siswa dan guru menghasilkan skor 24% maka jumlah skor

peran orang tua sebagai guru didapat sebesar 80%, untuk orang tua S-2 dan S-3 mendapat jumlah skor maksimal yaitu 100% karena sub indikator peran orang tua sebagai guru telah terpenuhi semuanya, untuk orang tua S-4 tidak memenuhi 2 sub indikator maka mendapat skor 24% lalu dari siswa dan guru masing-masing mendapat skor 18% maka jumlah skor nya 60%, sementara itu untuk orang tua S-5 mendapat skor terendah yaitu sebesar 20%, karena beliau hanya dapat memenuhi 1 sub indikator saja, hal tersebut disebabkan oleh pekerjaan beliau yang harus pergi ke kebun setiap hari sehingga tidak dapat memenuhi 4 sub indikator yang lain.

Peran orang tua sebagai motivator memiliki 2 sub indikator, maka skor maksimal akan dibagi menjadi 2, untuk orang tua 40% dibagi 2 sama dengan 20%, untuk siswa dan guru 30% dibagi 2 sama dengan 15% per sub indikator. Orang tua S-1, S-3, dan S-4 mendapat jumlah skor maksimal sempurna karena sudah memenuhi kedua sub indikator, untuk orang tua S-2 dan S-5 mendapat skor yang sama yaitu 70%, karena kurang memenuhi sub indikator. Untuk peran orang tua sebagai fasilitator dan peran orang pengarah/*director* semua orang tua mendapat skor maksimal sempurna sebesar 100% karena kedua indikator dapat dipenuhi oleh kelima orang tua.

b. Pembahasan

Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah. Tidak hanya membimbing orang tua juga perlu untuk mendampingi dan membantu siswa apabila siswa menemukan kesulitan dalam pembelajarannya selama di rumah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hadi (dalam Laili, 2020), yang mengatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara dan mendidik anak-anak.

Hal yang dilakukan orang tua ketika anak bosan dan sampai tidak mau belajar adalah dengan memberikan motivasi dan memberikan nasehat kepada anak agar anak tetap mau belajar. Namun ada beberapa orang tua yang marah ketika melihat anak tidak mau belajar. Pemberian motivasi dan nasihat kepada anak juga telah dibuktikan oleh Rustiana dan Amalia (2021) dan menghasilkan hal yang sama pada penelitiannya yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai motivator, orang tua di desa Cibadak memberikan stimulus-stimulus kepada anaknya agar mereka rajin belajar dan memahami betapa pentingnya ilmu pengetahuan.

Pada masa pandemi fasilitas belajar ditambah dengan kuota internet, dengan adanya pembelajaran *online* pengeluaran orang tua menjadi bertambah yaitu membelikan anak kuota internet untuk dapat melakukan pembelajaran *online*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati dan Kusumah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk meleak akan teknologi demi mendukung proses

pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Laana (2021) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah.

Peran orang tua sebagai Pengarah/Pembimbing (*Director*) telah dilakukan dengan baik oleh orang tua responden, peranan orang tua ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, dengan bimbingan yang baik dari orang tua siswa telah menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valeza (2017) bahwa bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Pada masa pandemi dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, anak akan sering berada di rumah dan akan lebih banyak diajarkan oleh orang tuanya. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

Hasil dari bimbingan dan arahan yang baik dari orang tua akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak, salah satunya adalah peningkatan prestasi belajar anak di sekolah, berdasarkan hasil penelitian anak yang mendapat perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua mengalami peningkatan prestasi belajar, karena orang tuanya dapat meluangkan waktu di sela-sela kesibukan pekerjaan orang tuanya. Sementara ada juga siswa yang peningkatan prestasi belajarnya kurang bahkan tidak mengalami peningkatan, karena orang tuanya harus bekerja pergi ke kebun setiap harinya. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini juga sesuai dengan penelitian Wahida (2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA sebesar 77,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peran orang tua di rumah sangat terkait dengan hasil belajar yang siswa peroleh di sekolah. S-5 memiliki hasil yg kurang baik di sekolahnya, jika dilihat dari peran orang tua di rumah, orang tuanya tidak berperan maksimal, karena hanya memenuhi beberapa peran saja, yaitu: peran orang tua sebagai fasilitator dan peran orang tua sebagai pengarah/*director*, orang tua S-5 tidak dapat memenuhi peran orang tua sebagai guru di rumah karena beliau harus pergi bekerja ke kebun hampir setiap hari. Sementara S-1 memiliki hasil belajar yang baik, orang tuanya berperan maksimal, karena telah memenuhi semua indikator peran orang tua. Untuk S-2 memiliki hasil belajar yang cukup pada semester 1 namun berkat hasil ketelatenan orang tuanya S-2 mengalami kenaikan nilai yang cukup signifikan pada semester ke-2. Sama hanya dengan S-2, hasil belajar S-3 pun meningkat pada semester ke-2.

Namun untuk S-3 ada penurunan nilai pada aspek pengetahuan di semester ke-2 karena menurut penuturan dari orang tuanya, S-2 tidak terlalu diperhatikan pada saat pembelajaran karena cukup sulit untuk berkomunikasi dengan anak laki-laki. Berdasarkan uraian di atas hal-hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa peran orang tua di rumah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Jika dilihat dari setiap perannya, untuk orang tua S-1 tidak memenuhi 1 sub indikator maka jumlah skor peran orang tua sebagai guru didapat sebesar 80%, untuk orang tua S-2 dan S-3 mendapat jumlah skor maksimal yaitu 100% karena sub indikator peran orang tua sebagai guru telah terpenuhi semuanya, untuk orang tua S-4 tidak memenuhi 2 sub indikator maka jumlah skor nya 60%, sementara itu untuk orang tua S-5 mendapat skor terendah yaitu sebesar 20%, karena beliau hanya dapat memenuhi 1 sub indikator saja, hal tersebut disebabkan oleh pekerjaan beliau yang harus pergi ke kebun setiap hari sehingga tidak dapat memenuhi 4 sub indikator yang lain. Untuk peran orang tua sebagai motivator orang tua S-1, S-3, dan S-4 mendapat jumlah skor maksimal sempurna karena sudah memenuhi kedua sub indikator, untuk orang tua S-2 dan S-5 mendapat skor yang sama yaitu 70%, karena kurang memenuhi sub indikator. Untuk peran orang tua sebagai fasilitator dan peran orang pengarah/ *director* semua orang tua mendapat skor maksimal sempurna sebesar 100% karena kedua indikator dapat dipenuhi oleh kelima orang tua. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berperan dengan baik selama mendampingi siswa pada saat pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19, dan terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa berbasis *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2021). *Realistic Mathematics Education Berbasis Emergent Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Curiosity Mahasiswa Calon Guru* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(7), 13-18.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 4(1), 152 – 59.
- Laana, D. L. (2021). Solusi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 69-80.
- Laili, D. N. V. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV Min 3 Karanganyar*. (Skripsi). IAIN Salatiga.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *E-Jupekhu*, 4(3), 71 – 76.
- Rustiana, M., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Janacitta: Journal Of Primary And Children' s Education* 4(1), 14 – 17.
- Silaen, N. E., & Syofra, A. H. (2020). Studi Literatur: Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid -19). In *Multidisiplin Ilmu*, 255 – 63.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173 – 79.
- Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. In *Acara Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma*, Yogyakarta, 1 – 7.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Wahida, F. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Purworejo 1 Padangan Bojonegoro Pada Mata Pelajaran Ipa Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021*. (Skripsi). IAIN Ponorogo.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Dila Nurhayati Fadhillah, S.Pd. Lahir di Garut, pada tanggal 21 Januari 2000. Studi S1 Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Indonesia, Garut, lulus tahun 2021.</p>
	<p>Dr. Ekasatya Aldila Afriansyah, M.Sc. Lahir di Bandung, pada tanggal 4 April 1986. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia. Studi S1 Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, lulus tahun 2009; Studi S2 Pendidikan matematika Universitas Sriwijaya – Universitas Utrecht, Palembang - Utrecht, lulus tahun 2012; dan Studi S3 Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, lulus tahun 2021.</p>